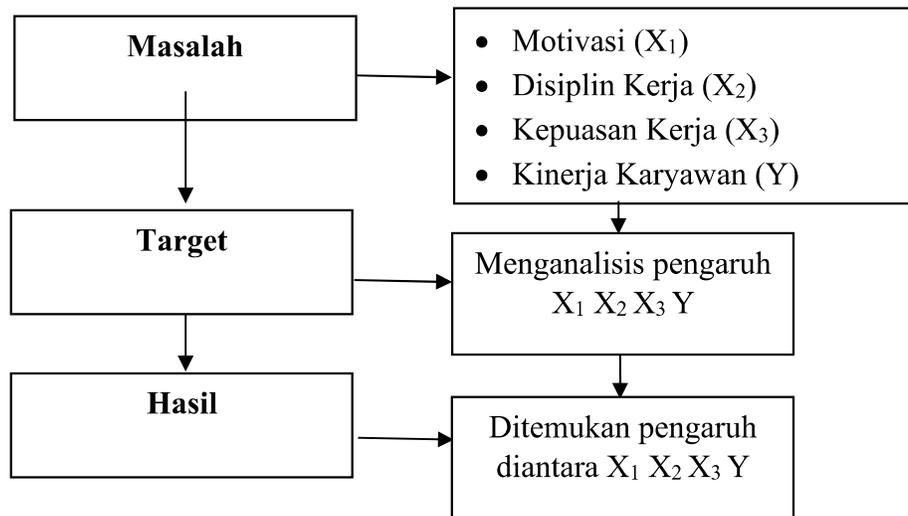


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan jenis studi kausalitas, dimana desain yang disusun oleh penulis memungkinkan terdapatnya keterkaitan diantara variabel tersebut (Sanusi, 2018: 14) riset ini dilaksanakan guna melakukan uji pengaruh dari keseluruhan variabel bebas tersebut, yakni *training*, masa kerja serta kualitas kerja terhadap variabel terikat, yakni kinerja pegawai PT Simatelex Manufactory Batam. Kerangka riset dapat dijabarkan melalui skema dibawah ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif, dalam artian bahwa tujuannya untuk menguji hipotesa. Dalam menjalankan proses pencarian atas fakta, penelitian ini berupaya memberikan angket/kuisisioner yang tepat dan benar terhadap

data untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan juga fakta mengenai persoalan yang diteliti.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dilaksanakannya riset tersebut terjadi pada PT Simatelex Manufactory Batam yang berlokasi Batamindo Industry Park, Jl. Beringin, Muka Kuning, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432.

3.3.2. Periode Penelitian

Dilaksanakannya riset ini akan terjadi pada PT Simatelex Manufactory Batam. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret – Juli 2021.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal Penelitian																						
	Maret					April				Mei					Juni					Juli			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Perumusan Judul																							
Pembuatan Kuisisioner																							
Penyebaran Data																							
Pengolahan Data																							
Kesimpulan dan Saran																							

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Merujuk pada (Sugiyono, 2018: 61) populasi yakni, bagian yang secara umum dirincikan dari objek dan subjek yang memiliki mutu yang baik dimana peneliti

menggunakannya sebagai bahan untuk dianalisis, selanjutnya diambil keputusannya. 100 responden sebagai populasi pada riset ini.

3.4.2. Sampel

Merujuk pada pendapat dari (Riduwan, 2018: 10) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik maupun kondisi yang akan dilakukan penelitian. Diterapkan metode sampel jenuh pada riset ini. Pendapat (Riduwan, 2018: 16) bahwa tehnik sampling sensus adalah tehnik dalam memilih sampel yaitu dengan menerapkan keseluruhan populasi menjadi sampel riset ini. Keseluruhan populasi berpeluang rata untuk dipilih sebagai sampel. Riset ini menggunakan sebanyak 110 individu sebagai sampel.

3.5. Sumber Data

3.5.1. Sumber Data Primer

Riset ini mendapatkan data utama yang bersumber dan diperoleh dari lokasi riset dengan langsung, yaitu pendistribusian kuisisioner kepada karyawan di PT Simatelex Manufactory Batam.

3.5.2. Sumber Data Sekunder

Untuk menguatkan informasi yang diperoleh, maka peneliti menggunakan data pendukung yang didapatkan melalui buku-buku, arsip, dokumen atau karya ilmiah yang relevan dengan riset.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah kuesioner. Metode dalam mengumpulkan informasi dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan yang ditulis untuk para responden yang akan mereka jawab (Sugiyono, 2018: 148). Bentuk dari kuisisioner bisa berbentuk kalimat tanya maupun pernyataan yang diberikan kepada responden sehingga didapatkan informasi yang penting bagi penelitian.

Pada riset ini menerapkan pengukuran Likert sebagai alat untuk menghitung poin jawaban responden (Siregar, 2016:25) menyatakan bahwa pengukuran ini dimanfaatkan dalam menganalisis perilaku, persepsi mengenai peristiwa atau objek yang akan diteliti

Tabel 3.1. Skala *Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Siregar (2016: 26)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Merujuk pada (Sugiyono, 2018: 23) dinyatakan variabel riset merupakan penelitian adalah suatu ciri atau karakter individu maupun aktivitas yang bervariasi dimana peneliti gunakan guna mempelajari serta disimpulkan. Terdapat dua jenis variabel pada riset ini diantaranya:

3.7.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Jenis variabel ini merupakan pihak yang memberikan pengaruh ataupun sebagai penyebab berubahnya atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 14). Riset ini menggunakan variabel independen yakni motivasi (X_1), kedisiplinan (X_2), serta kepuasan kerja (X_3).

Tabel 3.2. Motivasi, Disiplin Kerja, dan Kepuasan Kerja

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X_1)	(Rivai, 2017: 85), kumpulan perilaku serta unsur yang bisa memberikan dampak pada individu dalam hal meraih target yang telah ditentukan disebut sebagai motivasi.	1. Tanggung Jawab 2. Prestasi Kerja 3. Semangat Kerja 4. Keterampilan 5. Tujuan	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X_2)	(Wairooy, 2017) kepatuhan atau kemauan yang individu laksanakan tanpa paksaan saat melaksanakan kewajiban pada lembaga tempat bekerja disebut sebagai kedisiplinan kerja	1. Tepat waktu 2. Taat pada Peraturan 3. Tanggung jawab	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (X_3)	(Hasibuan S.P, 2016: 202) kepuasan kerja adalah sikap atau perasaan seseorang yang timbul karenanya adanya suatu hal pekerjaan yang dicapai dan mendapatkan penghargaan atas hasil pekerjaan tersebut.	1. Kepuasan terhadap gaji 2. Kepuasan terhadap Promosi 3. Kepuasan terhadap rekan kerja 4. Kepuasan terhadap supervisor	<i>Likert</i>

3.7.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merujuk pada (Sugiyono, 2018: 14) dinyatakan bahwa variabel terikat merupakan bagian yang diberikan pengaruh dari variabel lain. Keadaan variabel ini

mendapatkan pengaruh dari variabel bebas, yang selanjutnya dianalisis pada riset ini yaitu kinerja pegawai (Y).

Tabel 3.3. Kinerja Karyawan

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	(Hasibuan, 2018:75) semua aktivitas yang individu laksanakan dengan maksud menggapai visi yang ditentukan dengan berlandaskan pada kemampuan, keilmuan, pengalaman, disertai penilaian dari pihak manajerial disebut sebagai kinerja.	1. Kualitas Produk 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas Karyawan 5. Kemandirian	<i>Likert</i>

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Alat pengukuran yang tepat bisa menghasilkan pengujian yang akurat, ada akurasi diantara instrumen dengan data yang diukur. Disebutkan bahwa validitas merupakan perhitungan apa yang akan dihitung (Lubis, 2016:79). Pengujiannya dilakukan dengan menerapkan model Pearson. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} disertai signifikansi sebesar 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan akurat.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Merujuk pada (Sujarweni, 2017:192) pengujian ini adalah parameter mengenai kesetimbangan atau kestabilan jawaban respon yang berhubungan dengan pertanyaan yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Persyaratan suatu alat penelitian disebut stabil dengan pengukuran ini, jika angka reliabilitas (r_{xx}) $> 0,6$. Guna mempermudah menghitung hasil, peneliti menerapkan aplikasi *SPSS versi 25* untuk perhitungannya.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini berkaitan dengan normal atau tidaknya penyebaran data yang dihasilkan. Tujuannya adalah menganalisis data apakah normal atau abnormal. Disebut normal apabila data tersebut berdasarkan kriteria kenormalan (Siregar, 2016: 422). Pengujiannya menerapkan metode dari *Kolmogorov Smirnov* yang bertujuan menganalisis cara data terdistribusi, apabila hasilnya data terdistribusi dengan normal, maka peneliti akan menggunakan metode parametris, jika sebaliknya yang terjadi maka diterapkan non parametris untuk pengukurannya. Persyaratan yang ditentukan dalam mengetahui kenormalan data yaitu:

1. Derajat kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05)

2. Persyaratan uji:

Apabila kemungkinan bernilai (sig.) $\geq 0,05$, distribusinya normal.

Apabila kemungkinan bernilai (sig.) $< 0,05$, distribusinya normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini yaitu mengetahui pada suatu model pengujian apakah terdapat variabel independen yang saling berkaitan erat atau tidak (Supranto,

2017:280). Hasil yang diharapkan yaitu tidak terdapat problema multikolinearitas pada hasil uji. Guna menganalisis masalah ini, dilakukan dengan menganalisis skor toleransi dan yang berlawanan yakni Faktor Inflasi Varians (VIF). Kriteria yang dipakai yaitu multikolinearitas terjadi apabila angka toleransi dibawah 0,10 sebanding dengan angka VIF diatas 10.

Guna memudahkan penganalisaan, penulis menerapkan SPSS versi 25 sebagai alat bantu perhitungannya. Dengan ketentuan berikut ini:

1. Apabila skor VIF dibawah 10 atau nilai toleransinya diatas 0.1, dinyatakan multikolinearitas tidak terjadi.
2. Apabila skor VIF diatas 10 atau atau nilai toleransinya dibawah 0,1, dinyatakan bahwa multikolinearitas terjadi.

3.8.3.3. Uji Heteroskesastisitas

Berlandaskan pendapat (Priyatno, 2017:78), dinyatakan bahwa heteroskedastisitas merupakan kondisi terdapatnya nilai sisa yang tidak sama pada seluruh pengamatan yang dilakukan. Pengujian ini bertujuan menganalisis terdapatnya jenis pertidaksamaan pada hasil sisa, syarat yang harus dipenuhi yaitu permasalahan mengenai heteroskedastiistas tidak terjadi.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penganalisisaan ini berkaitan dengan hubungan linieritas dua ataupun lebih dalam variabel yang kaitannya dengan variabel Y. Cara ini dilakukan guna melakukan prediksi angka variabel terikat apabila terjadi perubahan pada variabel bebas serta menganalisis arah keterkaitan diantara kedua jenis variabel yang berbeda tersebut. (Priyatno, 2017: 45).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + E$$

Ketentuannya:

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3 \dots b_n$ = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ = Variabel bebas

3.8.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Guna mengetahui bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas apabila secara serentak yaitu menggunakan analisis determinasi ini. Hasil uji ini mengindikasikan besaran persentase variable bebas yang bisa menggambarkan variabel terikat. Apabila angka r adalah 0, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh sedikitpun diantara kedua jenis variabel yang digunakan, atau tidak dapat menjelaskan variabel terikat sama sekali. Namun jika angka r adalah 1, diketahui

bahwa pengaruh yang sempurna diberikan oleh variabel bebas, atau variasinya dapat menggambarkan variabel terikat secara penuh (Priyatno, 2017: 66).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Tujuan pengujiannya yaitu melakukan analisis pada model apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan sebagian secara signifikan. Kriteria yang digunakan adalah melakukan perbandingan angka t tabel dan t hitung yaitu :

1. Jika skor sig. diatas 0,05 dinyatakan H_a tidak disetujui
2. Jika skor sig. Dibawah 0,05 dinyatakan H_a disetujui
3. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ dinyatakan H_a tidak disetujui
4. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dinyatakan H_a disetujui

3.9.2. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian dilakukan guna menganalisis pada variabel bebas apakah memberi pengaruh pada variabel terikat secara bersama. Kriterianya adalah didapatkan dengan melihat perbandingan angka F tabel dan F hitung. Jika menggunakan derajat penerimaan sebesar 5% yaitu:

1. Apabila angka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 disetujui yang berarti tidak signifikan.
2. Apabila angka $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 disetujui yang berarti signifikan.